

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
UPAH MINIMUM REGIONAL (UMR) PROVINSI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1990-2016**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Disusun Oleh :**

**ALAN AMUNDI WIBOWO**

**B300140204**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
UPAH MINIMUM REGIONAL (UMR) PROVINSI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1990-2016**

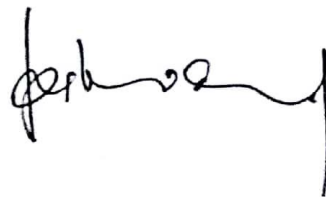
**PUBLIKASI ILMIAH**

**Disusun Oleh**

**ALAN AMUNDI WIBOWO**  
**B300140204**

**Telah diperiksa dan disetujui oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
UPAH MINIMUM REGIONAL (UMR) PROVINSI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1990-2016**

Disusun Oleh

**ALAN AMUNDI WIBOWO**  
**B300140204**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

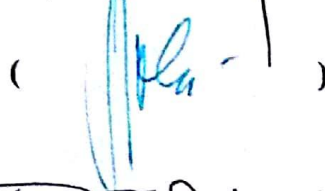
Pada Hari Sabtu 26 Mei 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Penguji:

1. Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M  
(Ketua)
2. Ir. Maulidyah Indira H, MS  
(Sekretaris)
3. Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec  
(Anggota)

()

()

()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Dr. Svamsudin, M.M**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila terbukti adanya ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 28 Mei 2018

Penulis



Alan Amundi Wibowo

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH MINIMUM REGIONAL (UMR) DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1990-2016**

## **Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Upah Minimum Regional (UMR) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1990-2016”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Investasi terhadap Upah Minimum Regional di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Metode analisis yang digunakan adalah Penyesuaian Parsial atau Partial Adjustment Model (PAM).

Berdasarkan hasil uji PAM menunjukkan bahwa variabel IHK berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Upah Minimum Regional, variabel PDRB berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Upah Minimum Regional, variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Upah Minimum Regional dan variabel Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Upah Minimum Regional.

Kata Kunci: Indek Harga Konsumen, Investasi, *Partial Adjustment Model* (PAM), Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum Regional.

## **Abstract**

*This study, "Analysis of Factors Influencing Regional Minimum Wage in Special Region of Yogyakarta of 1990-2016", aims to analyze the influence of Consumer Price Index (CPI), Gross Regional Domestic Product (GRDP), Labor Force Participation Rate (LFPR), and Investment to Regional Minimum Wage in Special Region of Yogyakarta. The data of study was collected from the Central Bureau of Statistics and the National Development Planning Agency (BAPPENAS). The statistical method used in this study is Partial Adjustment Model (PAM).*

*The estimation of PAM showed that CPI and GRDP have significant effect in short run and run term to Minimum Wage Regional. Meanwhile, Labor Force Participation rate (LFPR) and Investment have no significant effect in short run and long run to Minimum Wage Regional.*

*Keywords: Consumer Price Index, Investment, Partial Adjustment Model (PAM), Gross Regional Domestic Product, Labor Force Participation Rate, Regional Minimum Wage.*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam situasi perburuhan yang sifat dan dinamikanya semakin kompleks, upah masih tetap menjadi persoalan utama di negara berkembang seperti Indonesia. Keadaan pasar kerja yang dualistik dengan kelebihan penawaran tenaga kerja dan mutu angkatan kerja yang rendah di satu sisi menyebabkan upah menjadi issue central dalam bidang ketenagakerjaan. Kebijakan pengupahan yang ada masih bertumpu pada upah minimum yang berlandaskan pada Kebutuhan Hidup Layak (KHL) buruh/pekerja lajang dengan masa kerja di bawah satu tahun (ILO, 2012)

Upah adalah imbalan yang diterima pekerja atas jasa kerja yang diberikannya dalam proses memproduksi barang atau jasa di perusahaan. Perusahaan, pemerintah dan pekerja memiliki kepentingan berbeda terhadap upah. Pekerja memiliki kepentingan terhadap upah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan perusahaan berusaha melakukan efisiensi biaya agar dapat memaksimalkan laba. Kepentingan yang berbeda antara perusahaan dengan pekerja mengenai upah menyebabkan adanya permasalahan antara perusahaan dengan pekerja mengenai upah yang sepantasnya diperoleh. Pemerintah sebagai pihak yang menetapkan kebijakan pengupahan diharapkan mampu memberikan keadilan bagi perusahaan dan tenaga kerja dalam menetapkan upah. Tujuan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pengupahan adalah untuk tetap dapat menjamin standar kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan daya beli masyarakat (Kertiasih, 2017)

Dalam pengupahan dikenal istilah upah minimum, yaitu standar minimum yang digunakan oleh pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Provinsi atau Upah Minimum Regional (Bambang, 2013:237). Di Indonesia, masing-masing Provinsi menetapkan upah minimum yang berbeda-beda. Namun dalam penentuannya, Upah Minimum Provinsi (UMP) harus di

atas nilai rata-rata UMP Nasional. Upah Minimum Provinsi juga merupakan acuan atau tolak ukur bagi daerah yang cenderung menggunakan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dalam sistem pengupahan terhadap tenaga kerja. Hendaknya besaran UMP tidak boleh melebihi besaran Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK).

Dalam penetapan upah minimum masih terjadi perbedaan yang didasarkan pada tingkat kemampuan, sifat, dan jenis pekerjaan di tiap-tiap perusahaan yang kondisinya berbeda-beda, yang masing-masing wilayah/daerah yang tidak sama. Oleh karena itu, upah minimum ditetapkan berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/kota. Kebijakan ini selangkah lebih maju dari sebelumnya yang ditetapkan berdasarkan sub-sektoral, sektoral, sub-regional, dan regional (Bambang, 2013:232). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi penetapan Upah Minimum Regional (UMR) dalam skripsi dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH MINIMUM REGIONAL (UMR) DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1990-2016”.

## **2. METODE**

### **2.1. JENIS DAN SUMBER DATA**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk runtut waktu (*time series*) selama kurun waktu 1990-2016 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional ([www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)).

### **2.2. METODE ANALISIS DATA**

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan Model Penyesuaian Parsial atau *Partial Adjustment Model* (PAM), yang formulasi model estimatornya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Log}(UMR)_t = & \alpha_0 + \alpha_1 IHK_t + \alpha_2 \text{Log}(PDRB)_t + \alpha_3 TPAK_t + \alpha_4 \text{Log}(INV)_t \\ & + \lambda(\text{Log}UMR)_{t-1} + \varepsilon_t \end{aligned}$$

Di mana:

Log	= Logaritma
UMR	= Upah Minimum Regional
IHK	= Indeks Harga Konsumen
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto
TPAK	= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
INV	= Investasi
$\lambda$	= $(1 - \delta)$ ; nilainya $0 < \lambda < 1$ ; $\delta$ koefisien penyesuaian (adjustment)
$\alpha_0$	= $\delta\beta_0$ ; konstanta jangka pendek
$\alpha_1$	= $\delta\beta_1$ ; koefisien regresi IHK jangka pendek
$\alpha_2$	= $\delta\beta_2$ ; koefisien regresi PDRB jangka pendek
$\alpha_3$	= $\delta\beta_3$ ; koefisien regresi TPAK jangka pendek
$\alpha_4$	= $\delta\beta_4$ ; koefisien regresi Investasi jangka pendek
$\beta_0$	= konstanta jangka panjang
$\beta_1$	= koefisien regresi IHK jangka panjang
$\beta_2$	= koefisien regresi PDRB jangka panjang
$\beta_3$	= koefisien regresi suku TPAK jangka panjang
$\beta_4$	= koefisien regresi suku Investasi jangka panjang
$v$	= unsur kesalahan ( <i>error term</i> )
$t$	= tahun

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 HASIL ESTIMASI

Hasil estimasi model Partial Adjustment Model (PAM) di atas terangkum dalam Tabel 3.1 berikut :



**Tabel 3.1**

**Hasil Estimasi Model Ekonometrik**

---

$$\begin{aligned} \text{Log}(UMR)_t^* &= 0,0950 - 0,00079\text{IHK}_t + 0,3013\text{Log}(\text{PDRB})_t + 0,0042 \\ &\quad \text{TPAK}_t \\ &\quad (0,9192) \quad (0,0716)^{***} \quad (0,0292)^{**} \quad (0,6292) \\ &\quad - 0,1649 \text{Log}(\text{INV})_t + 0,7616 \text{Log}(UMR)_{t-1} + v_t \\ &\quad (0,1657) \quad (0,0000)^* \end{aligned}$$

---

$R^2 = 0,9950$ ; DW-Stat = 2,4218; F-Stat = 802,1655; Sig.F-Stat = 0.0000

---

**Uji diagnosis**

(1) Multikoleniritas (uji VIF)

$$\text{IHK} = 1,219216 \text{Log}(\text{PDRB}) = 71,15159 \text{TPAK} = 1,231765$$

$$\text{Log}(\text{INV}) = 19,52331$$

(2) Normalitas Residual (uji Jarque Bera)

$$\chi^2 = 0,119818 \quad \text{sig}(\chi^2) = 0,941850$$

(3) Heteroskedastisitas

$$\chi^2 = 22,23827 \quad \text{sig}(\chi^2) = 0,2726$$

(4) Otokorelasi (uji Breusch Godfrey)

$$\chi^2 = 3,682440 \quad \text{sig}(\chi^2) = 0,2979$$

(5) Linieritas (uji Ramsey Reset)

$$F = 0,249445 \quad \text{sig}(F) = 0,7819$$

---

**Sumber** : Badan Pusat Statistik dan Bappenas, diolah.

**Keterangan** : \*signifikan pada  $\alpha$  0,01 ; \*\* signifikan pada  $\alpha$  0,05 ; \*\*\* signifikan pada  $\alpha$  0,10. Angka di dalam kurung merupakan probabilitas t-statistik.

Dari hasil estimasi regresi *Partial Adjustment Model* (PAM), terlihat bahwa nilai koefisien lambda ( $\lambda$ ) variabel dependen  $UMR_{t-1}$  ini terletak di antara  $0 < \lambda < 1$ , yaitu sebesar 0,7616. Koefisien lambda memiliki probabilitas t sebesar 0,000 ( $< 0,01$ ) yang berarti signifikan pada  $\alpha = 0,01$ . Berdasarkan pada kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model tersebut benar-benar model penyesuaian *partial* atau *Partial Adjustment Model*. Hasil estimasi dalam jangka panjang model PAM-nya adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}(\widehat{UMR}) *_{t} = 0,398689 + 0,003293\text{IHK}_{t} + 1,264147\text{Log}(\text{PDRB})_{t} + 0,0174777\text{TPAK}_{t} - 0,69204\text{Log}(\text{INV})$$

## 3.2 Uji Asumsi Klasik

### 3.2.1 Uji Multikolinieritas

Formulasi hipotesis yang dipakai untuk melihat adanya gejala multikolinieritas pada VIF adalah jika  $VIF < 10$  berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model, sebaliknya jika  $VIF > 10$  berarti terdapat masalah multikolinieritas dalam model. Adapun hasil uji multikolinieritas terlihat pada Tabel 3.2:

**Tabel 3.2**  
**Uji Multikolinieritas dengan VIF**

Variabel	Uji VIF	Keterangan
<b>IHK</b>	1,21922	Tidak Ada Masalah Multikolonieritas
<b>LogPDRB</b>	71,1516	Ada Masalah Multikolonieritas
<b>TPAK</b>	1,23177	Tidak Ada Masalah Multikolonieritas
<b>LogINV</b>	19,52331	Ada Masalah Multikolonieritas

*Sumber:* data diolah dengan *E-views*

### 3.2.2 Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Jarque Bera dengan formulasi hipotesis  $H_0$  : distribusi  $\mu_t$  normal dan  $H_a$  : distribusi  $\mu_t$  tidak normal.  $H_0$  diterima apabila statistik probabilitas  $JB > \alpha$  dan  $H_0$  ditolak apabila probabilitas  $JB \leq \alpha$ . Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas statistik JB sebesar 0,9418 ( $>0,10$ ), jadi  $H_0$  diterima, kesimpulan distribusi residual ( $U_t$ ) normal.

### 3.2.3 Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Breusch Godfrey*. Dengan formulasi hipotesis  $H_0$ : tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model dan/atau  $H_A$ : terdapat masalah otokorelasi dalam model. Dengan kriteria

pengujian  $H_0$  diterima jika signifikansi statistik  $\chi^2 > \alpha$  dan  $H_A$  ditolak jika signifikansi  $\chi^2 \leq \alpha$ . Berdasarkan Uji *Breusch Godfrey*, nilai signifikansi statistik  $\chi^2$  sebesar 0,2979 ( $>0,10$ ), jadi  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model, kesimpulan bahwa penelitian ini lolos uji otokorelasi.

#### **3.2.4 UJI HETEROSKEDASTISITAS**

Uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji White. Dengan formulasi hipotesis  $H_0$ : tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model dan/atau  $H_A$ : terdapat masalah heterokedastisitas dalam model.. Dengan kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika signifikansi statistik  $\chi^2 > \alpha$  dan  $H_A$  ditolak jika signifikansi  $\chi^2 \leq \alpha$ . Berdasarkan Uji White, terlihat nilai signifikansi  $\chi^2$  sebesar 0,2726 ( $>0,10$ ), jadi  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model, kesimpulan bahwa penelitian ini telah lolos uji heterokedastisitas.

#### **3.2.5 UJI LINIERITAS MODEL**

Uji linieritas model yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Ramsey-Reset*. Dengan formulasi hipotesis  $H_0$ : model linier (spesifikasi model tepat) dan  $H_A$ : model tidak linier (spesifikasi model tidak tepat). Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 0,10. Dengan kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika signifikansi F hitung atau statistik  $F > \alpha$  dan  $H_A$  ditolak jika signifikansi F hitung atau F statistik  $\leq \alpha$ . Berdasarkan Uji Ramsey Reset, terlihat nilai signifikansi F sebesar 0,7819, dimana 0,7819 ( $>0,10$ ), jadi  $H_0$  diterima, kesimpulan bahwa model yang digunakan merupakan model yang linier dan spesifikasi modelnya benar.

### **3.3 Uji Kebaikan Model**

#### **3.3.1 Uji Eksistensi Model**

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Formulasi hipotesisnya yaitu  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ ; model yang dipakai tidak eksis dan  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ ; model yang dipakai eksis. Apabila probabilitas  $F > \alpha$  maka model yang digunakan tidak eksis dan probabilitas  $F \leq \alpha$  maka model yang digunakan eksis untuk digunakan.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai probabilitas F-statistik UMR sebesar 0,000000 ( $\leq 0,01$ ). Jadi  $H_0$  ditolak, kesimpulan model yang dipakai dalam penelitian ini eksis.

### 3.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi disusun untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variasi variabel-variabel independen dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,9950 atau 99,50 persen. Artinya variabel independen dalam model (Indeks Harga Konsumen, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Investasi) mampu menjelaskan variasi pengaruhnya terhadap Upah Minimum Regional sebesar 99,50 persen dan sisanya 0,5 persen variasi dari variabel yang mempengaruhi Upah Minimum Regional dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian..

### 3.4 UJI VALIDITAS PENGARUH (UJI t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Formulasi hipotesisnya adalah  $H_0 : \beta_i = 0$ ; variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan, dan  $H_a : \beta_i \neq 0$ ; variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. Kriteria pengujiannya,  $H_0$  diterima apabila  $t > \alpha$  dan  $H_0$  ditolak apabila probabilitas  $t \leq \alpha$ . Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel dependen terangkum pada Tabel 3.3:

**Tabel 3.3**

**Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen**

Variabel	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
<b>IHK</b>	0,0716	$\leq 0,10$	Berpengaruh Signifikan dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang
<b>LogPDRB</b>	0,0292	$\leq 0,05$	Berpengaruh Signifikan dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang
<b>TPAK</b>	0,6292	$\geq 0,10$	Tidak Berpengaruh Signifikan dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang
<b>LogINV</b>	0,1657	$\geq 0,10$	Tidak Berpengaruh Signifikan dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

*Sumber:* data diolah dengan *E-views*.

### 3.5 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Berdasarkan uji validitas pengaruh di muka, variabel yang memiliki pengaruh signifikan baik jangka pendek maupun jangka panjang adalah variabel Indeks Harga Konsumen dan Produk Domestik Regional Bruto serta variabel yang tidak berpengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang adalah variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Investasi.

Variabel Indeks Harga Konsumen dalam jangka pendek memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,00078. Pola hubungan antara Indeks Harga Konsumen dengan Upah Minimum Regional adalah logaritma-linier, artinya apabila Indeks Harga Konsumen naik sebesar satu persen maka Upah Minimum Regional akan naik sebesar 0,078 persen. Sebaliknya, apabila Indeks Harga Konsumen turun sebesar satu persen maka Upah Minimum Regional akan turun sebesar 0,078 persen. Dalam jangka panjang, Indeks Harga Konsumen memiliki koefisien regresi sebesar 0,00329, artinya apabila Indeks Harga Konsumen naik sebesar satu persen maka Upah Minimum Regional akan naik sebesar 0,329 persen. Sebaliknya jika Indeks Harga Konsumen turun satu persen maka Upah Minimum Regional akan turun sebesar 0,329 persen.

Variabel Produk Domestik Regional Bruto dalam jangka pendek memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,3013. Pola hubungan Produk Domestik Regional Bruto dengan Upah Minimum Regional Bruto adalah logaritma-logaritma, artinya apabila Produk Domestik Regional Bruto naik sebesar satu persen maka Upah Minimum Regional akan naik sebesar 0,3013 persen. Sebaliknya, apabila Produk Domestik Regional Bruto turun sebesar satu persen maka Upah Minimum Regional akan turun sebesar 0,3013 persen. Dalam jangka panjang, Produk Domestik Regional Bruto memiliki koefisien regresi sebesar 1,2642, artinya apabila Produk Domestik Regional Bruto naik sebesar satu persen maka Upah Minimum Regional akan naik sebesar 1,2642 persen. Sebaliknya jika Produk Domestik Regional Bruto naik sebesar satu persen maka Upah Minimum Regional akan naik sebesar 1,2642 persen.

## 4. PENUTUP

### 4.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil estimasi regresi *Partial Adjustment Model* (PAM), terlihat bahwa nilai koefisien lambda ( $\lambda$ ) variabel dependen  $\text{Log(UMR)}_{t-1}$  ini terletak di antara  $0 < \lambda < 1$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model tersebut benar-benar model penyesuaian *partial* atau *Partial Adjustment Model*.
2. Berdasarkan dari berbagai pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa penelitian ini dinyatakan lolos dari semua uji asumsi klasik, kecuali uji multikolinieritas.
3. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh  $R^2$  UMR sebesar 0,9950 atau 99,50%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (indeks harga konsumen, produk domestik regional bruto, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan investasi) terhadap variabel dependen (upah minimum regional) sebesar 99,50% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 99,50%. Sedangkan sisanya sebesar 0,50% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.
4. Berdasarkan uji kebaikan model yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara serempak variabel indeks harga konsumen, produk domestik regional bruto, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap upah minimum regional.
5. Berdasarkan uji-t yang dilakukan pada upah minimum regional, dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja dan investasi tidak berpengaruh terhadap upah minimum regional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sedangkan variabel indeks harga konsumen dan variable produk domestik regional bruto berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap upah minimum regional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

## 4.2 SARAN

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, dan keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah Provinsi Yogyakarta dalam menentukan Upah Minimum Regional hendaknya tidak hanya berpedoman pada inflasi (IHK) dan PDRB, namun juga memperhatikan kebutuhan hidup masyarakat yang telah tercantum di dalam Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Nominal KHL yang telah ditentukan tidak boleh melebihi besaran Upah Minimum.
2. Pemerintah perlu membuat peraturan perundang-undangan tentang upah minimum yang dapat diterima oleh pengusaha maupun buruh, sehingga tercipta hubungan yang baik antara buruh dan pengusaha serta dapat menciptakan keseimbangan dalam perekonomian.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian dan menggunakan variabel makro ekonomi yang lebih banyak agar mampu memperoleh hasil yang lebih mendekati dengan kondisi yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyhadie, Zaeni. 2007. *Hukum Kerja*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). [www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Yogyakarta. [www.yogyakarta.bps.go.id](http://www.yogyakarta.bps.go.id)
- Badan Pusat Statistik. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Bambang, Joni. 2013. *Hukum Ketenagakerjaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bersales, Lisa Grace. 2014. *Determinant of Regional Minimum Wage in the Philippines*. Statistics Journal: Philippines. School of Statistics, University of the Philippines Diliman.

- Charysa, Ninda Noviani. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2011*. Economics Development Analysis Journal. ISSN 2252-6765. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Internasional Labour Organization. 2012. *Kebijakan Upah Minimum di Indonesia. Policy Paper*. Jakarta.
- Kertiasih, Luh. 2017. *Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Upah Minimum Regional (Umr) Di Provinsi Bali Pada Tahun 2008-2015*. Ejournal Pendidikan Ekonomi Vol. 9 No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha: Bali.
- Kistanto, Ilham. 2013. *Analisis Penetapan Upah Minimum Kabupaten Di Jember*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Kuncoro, Mudrajad. 2012. *Ekonomika Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Mankiw, et al. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. 2010. *Makroekonomi*. Edisi Keenam (Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Merdekawaty, et al. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Model Spatial Autoregressive (SAR)*. Jurnal Gaussian, Vol 5, No. 3. Halaman 525-534. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Nurtiyas, Febrika. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah Minimum Propinsi Di Pulau Jawa Tahun 2010-2014*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pindyck, Robert S dan Daniel Rubinfeld. *Mikroekonomi*. Edisi Keenam Jilid 2 (Terjemahan). Jakarta: PT Indeks, Jakarta
- Prasetyo, Eko. 2011. *Fundamental Makroekonomi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Beta Offset Yogyakarta.



- Rahmawati, Ikka D. 2013. *Pengaruh Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Di Jawa Timur*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
- Rustiadi, et al. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Edisi Kedua. Jakarta: Crestpent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sarsi, et al. 2014. *Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Riau*. JOM FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014. Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Riau.
- Sholeh, Maimun. 2005. *Dampak Kenaikan Upah Minimum Propinsi Terhadap Kesempatan Kerja (Studi Kasus Propinsi Jawa Tengah)*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2 Nomor 2. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sidauruk, Markus. 2011. *Kebijakan Pengupahan di Indonesia: Tinjauan Kritis dan Panduan Menuju Upah Layak*. Jakarta: PT Bumi Intitama Sejahtera.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makroekonomi Modern*. Edisi 1-4. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Terjemahan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Thamrin, S. 2017. *Peranan Dewan Pengupahan Terhadap Penetapan Upah Minimum*. UIR Law Review Vol 1, No 1, April 2017. Universitas Islam Riau: Riau.
- Utomo, Yuni Prihadi. 2015. *Eksplorasi Data & Analisis Regresi Dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Widodo, Triyanto Suseno. 2002. *Indikator Ekonomi: Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.